

Pembuatan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Watunggarandu, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara

Sartiah Yusran^{1*}, Hartati Bahar¹, Nadila Silvia¹, Ikhlas Ibnu Isnaini¹, Sri Ulina Manik¹

¹Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia



ARTICLE INFO

Received: May 29, 2024
Accepted: June 05, 2024
Published: June 06, 2024

*) Corresponding author:
E-mail: s.yusran@gmail.com

Keywords:

Family medicine;
Treat;
Health.

Kata Kunci:

Tanaman obat keluarga;
Mengobati;
Kesehatan.



This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

Family Medicinal Plants (TOGA) are nutritious plants that are managed by families in the yard of the house. TOGA is beneficial in treating and improving health in the family. This family medicine planting activity aims to introduce and provide information to the public about the benefits of TOGA plants as an alternative to self-treatment in the family. The community service method starts on May 8-May 11, 2024 in Watunggarandu Village through 3 stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of this activity have been able to understand the types of TOGA plants and their benefits and are able to maintain and maintain the cleanliness of the TOGA garden environment.

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat yang dikelola keluarga di lahan pekarangan rumah. TOGA bermanfaat dalam mengobati dan meningkatkan kesehatan dalam keluarga. Kegiatan penanaman obat keluarga ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat tanaman TOGA sebagai alternatif pengobatan mandiri dalam keluarga. Metode pengabdian masyarakat dimulai pada tanggal 8 Mei-11 Mei 2024 di Desa Watunggarandu melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan ini masyarakat sudah mampu memahami jenis tanaman TOGA beserta manfaatnya serta mampu memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan kebun TOGA.

Cara mensitasi artikel:

Yusran, S, Bahar, H, Silvia, N, Isnaini, I., I, Manik, S., U. 2024. Pembuatan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Watunggarandu, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*. 2(3): 74-81. <http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v3i3.636>

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah prioritas setiap orang, oleh karena itu penting untuk menjaga kesehatan setiap saat. Mencapai dan memelihara kesehatan yang baik adalah tentang mempraktikkan gaya hidup sehat. Salah satunya adalah pemanfaatan TOGA (tanaman obat keluarga) (Nurchahyo *et al.*, 2022).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat yang dikelola keluarga di lahan pekarangan rumah. Tujuan dari penanaman ini adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat diproduksi secara mandiri (Mas'ula *et al.*, 2023). TOGA bermanfaat dalam mengobati dan meningkatkan kesehatan dalam keluarga. Memiliki tanaman obat di rumah merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah terhadap layanan kesehatan seperti klinik, puskesmas atau rumah sakit. Tanaman TOGA juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat dan membantu memperbaiki masalah gizi keluarga. Selain itu, tanaman TOGA

bisa ditanam sendiri di pekarangan rumah (Suhariyanti *et al.*, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional untuk menjaga kesehatan masyarakat, mengobati dan mencegah penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Saat ini Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki 30.000 dari 40.000 spesies tumbuhan yang ada di dunia. Di Indonesia terdapat 9.600 atau \pm 300 jenis tumbuhan dan produk obat yang digunakan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional sehingga banyak masyarakat di Indonesia yang menggunakan obat tradisional (Dwi Ratnaningsih *et al.*, 2023).

Berdasarkan data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018, sebesar 48% penduduk Indonesia sudah menggunakan pengobatan ramuan jadi obat tradisional, sebesar 31,8% sudah menggunakan obat ramuan sendiri, dan sebanyak 31,4% sudah memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD) (Handayani *et al.*, 2023).

Obat tradisional merupakan warisan bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan untuk menjaga kesehatan. Pengobatan tradisional memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, sehingga pengobatan tradisional dapat dikembangkan. Meski banyak tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat, namun masyarakat Indonesia belum memanfaatkannya dengan baik (Raising *et al.*, 2023).

Penyakit dapat dicegah melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Meskipun Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional, terdapat sekitar 940 spesies yang dikenal sebagai tanaman obat tradisional, hal ini belum banyak diketahui masyarakat Indonesia (Azwar *et al.*, 2022).

TOGA memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan seperti akar, daun, kulit batang, bunga, rimpangnya, tergantung jenis tanamannya (Azkiyah *et al.*, 2023). TOGA yang dimanfaatkan akarnya adalah akar alang-alang, akar pepaya, dan akar pulipandak. Contoh daun yang digunakan sebagai TOGA antara lain daun vidara, daun sirih merah, daun serai merah dan daun kelor. TOGA yang menggunakan kulit pohon antara lain kayu manis, sequan, quince dan kulit rumput. Bunga yang digunakan sebagai TOGA antara lain adas bintang, telang, rosela, periwinkle dan cengkeh. TOGA menggunakan rimpang sebagai obat yaitu kunyit, jahe, temulawak, kucai, lengkuas dan jahe (Hefni *et al.*, 2022).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu pilihan yang ditanam masyarakat di pekarangan karena dianggap dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai obat yang aman, bebas bahan kimia, murah dan sederhana. Perlu adanya pembinaan masyarakat dalam melakukan pelayanan kesehatan perorangan dan benar dengan menggunakan tanaman obat: obat tradisional berupa fitoterapi, obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka. Dan pemanfaatan obat tradisional sangat ampuh dalam menjaga kesehatan, mencegah penyakit dan mengelola kesehatan (Parawansah *et al.*, 2020).

Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk KKN MB-MBKM ini merupakan salah satu bentuk dari tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini, banyak sekali manfaatnya bagi masyarakat maupun mahasiswa, terutama dalam hal mentranfer pengetahuan maupun sharing kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu mahasiswa juga bisa mengimplementasikan teori yang didapat di perkuliahan kepada masyarakat.

Desa Watunggarandu adalah desa yang terletak di Kabupaten Konawe, termasuk salah satu Desa yang berada di kecamatan Lalonggasumeeto. Desa Watunggarandu terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Sumber mata pencaharian utama masyarakat desa yaitu PNS serta sisanya bergerak di bidang jasa dan perdagangan, karyawan honorer, nelayan, pekerja tambang, petani dan wiraswasta. Desa Watunggarandu mempunyai banyak lahan kosong di sekitar rumah masyarakat yang kurang dimanfaatkan. Sehingga diadakan pembuatan kebun TOGA sebagai salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang dapat digunakan sebagai pengobatan mandiri dalam keluarga.

Kegiatan pembuatan obat keluarga (TOGA) bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat tanaman TOGA sebagai alternatif

pengobatan mandiri dalam keluarga.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada tanggal 8 Mei-11 Mei 2024 di Desa Watunggarandu. Kegiatan pengabdian terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan kegiatan, yang meliputi survey lokasi dan observasi jenis tanaman. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pembuatan kebun TOGA ditiga tempat (dusun 1, dusun 2, dan dusun 3) yang berjumlah 1 kebun TOGA di setiap dusunnya, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan papan nama jenis tanaman dan plang TOGA. Tahap ketiga evaluasi untuk melihat Tingkat keberhasilan program. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dan beberapa masyarakat Desa Watunggarandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pembuatan kebun ini mahasiswa KKN bekerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat, mengingat untuk pembuatan lahan atau kebun tanaman obat keluarga harus ada persetujuan dari pihak pemilik lahan. Sehingga dengan adanya persetujuan baik dari pemilik dan pemerintah desa pembuatan kebun atau lahan tanaman obat keluarga bisa berjalan lancar dan baik. Dari hasil diskusi antara mahasiswa KKN MD-MBKM dan masyarakat serta pemerintah desa, tentang permasalahan kesehatan yang ada di Desa Watunggarandu, bahwa pembuatan tanaman TOGA ini sangat di dukung sebagai salah satu cara penanggulangan permasalahan kesehatan yang ada di desa ini.

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan survey dan observasi. Kegiatan survey dilakukan untuk melihat lokasi tiap dusun desa Watunggarandu yang terdiri dari 3 dusun yang akan dijadikan objek untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) yaitu di lahan kebun masyarakat setempat yang bertempat disamping perumahan warga. Kemudian pada kegiatan ini juga dilakukan perizinan ke lokasi kepada pemilik lahan setelah berkoordinasi dengan Kepala Desa Watunggarandu. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan observasi dimana kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN MD-MBKM untuk membahas jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai upaya pengobatan tradisional beserta alat yang akan digunakan selama kegiatan.

Adapun beberapa jenis tanaman yang tersedia di lingkungan Desa Watunggarandu setelah dilakukan Terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Keluarga yang Ada di Desa Watunggarandu

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Kunyit (<i>Curcuma Longa</i>)	Manfaat tanaman kunyit <ul style="list-style-type: none">• Mengendalikan gula darah• Mengobati maag• Mengobati gatal-gatal pada kulit• Mengatasi perut kembung
2.	Jambu Biji (<i>Psidium Guajava</i>)	Manfaat tanaman jambu biji : <ul style="list-style-type: none">• Menurunkan tekanan darah dan kolesterol• Mengontrol kadar gula darah• Mencegah demam berdarah• Melancarkan saluran pencernaan
3.	Jahe (<i>Zingiber Officinale</i>)	Manfaat tanaman jahe : <ul style="list-style-type: none">• Mengurangi reaksi peradangan• Menurunkan glukosa darah dan kolestrol• Menurunkan resiko serangan jantung• Antipenuaan dan antikanker• Mengobati flu
4.	Serai Merah (<i>Cymbopogon nardus</i>)	Manfaat tanaman serai merah : <ul style="list-style-type: none">• Menurunkan kadar kolestrol

- Mengatasi diabetes
- Mengobati penyakit kulit
- Menurunkan tekanan darah
- Mengatasi sakit kepala

Manfaat tanaman kumis kucing :

- Mengobati luka diabetes
- Mengobati masalah gangguan pernafasan
- Mencegah penyakit rematik dan asam urat
- Mengobati infeksi saluran kemih
- Mengobati penyakit ginjal

5. Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*)

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penanaman TOGA dihadiri oleh masyarakat setempat yang berjumlah 9 orang (3 orang perwakilan setiap dusun). Masyarakat sangat antusias terhadap adanya pembuatan kebun TOGA karena mereka menyatakan kurang mengetahui jenis tanaman TOGA beserta pemanfaatannya bagi kesehatan.

Sebelum pelaksanaan penanaman TOGA, dilakukan pembersihan lahan disetiap lokasi yang akan dijadikan sebagai lahan pembuatan kebun TOGA oleh mahasiswa selama 5 hari.



Gambar 1. Proses pembersihan lahan kebun TOGA

Selanjutnya, pengadaan jenis tanaman TOGA yang jarang/tidak ditemukan di sekitaran lingkungan Desa Watunggarandu. Sehingga diadakan tanaman jenis lain dengan pertimbangan tanaman tersebut mengatasi masalah kesehatan yang ada di Desa Watunggarandu dan jika dilihat dari segi perawatannya yang mudah. Adapun jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman TOGA terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tanaman Obat Keluarga

No.	Jenis tanaman	Manfaat
1.	Sirih Merah (<i>Piper Ornatum</i>)	<p>Manfaat tanaman sirih merah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengobati diabetes • Mengobati asma • Menjaga kesehatan jantung • Mengobati diare • Mengobati rematik
2.	Sambiloto (<i>Andrographis Paniculata</i>)	<p>Manfaat tanaman sambiloto :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meredakan peradangan • Menurunkan kadar gula darah • Menurunkan tekanan darah • Meringankan demam

- Meredakan flu
- Manfaat tanaman kunyit :
- Mengendalikan gula darah
 - Mengobati maag
 - Mengobati gatal-gatal pada kulit
 - Mengatasi perut kembung
- Manfaat tanaman kitolod :
- Mengobati asma dan radang tenggorokan
 - Mengobati gangguan mata
 - Mengobati kanker
- Manfaat tanaman temulawak :
- Mengatasi masalah pencernaan
 - Mengobati diabetes
 - Mengobati batuk
 - Memperkuat imunitas tubuh
 - Mengobati asma
- Manfaat tanaman temu hitam :
- Mengobati rematik
 - Mengobati diabetes
 - Mengobati cacangan
 - Mengobati kanker
 - Mengobati asma
- Manfaat tanaman temu putih :
- Menurunkan kadar kolestrol
 - Mengobati diabetes
 - Mengobati demam
 - Menurunkan resiko kanker dan tumor
- Manfaat tanaman daun ungu :
- Menurunkan kadar kolestrol
 - Menurunkan kadar gula darah
 - Mengobati peradangan
 - Mengobati ambeien
- Manfaat tanaman jambu biji :
- Menurunkan tekanan darah dan kolesterol
 - Mengontrol kadar gula darah
 - Mencegah demam berdarah
 - Melancarkan saluran pencernaan
- Manfaat tanaman kapulaga :
- Mengontrol tekanan darah
 - Mengobati asam urat
 - Meredakan demam
 - Mengobati batuk dan pilek
 - Mengobati gangguan pernafasan
- Manfaat tanaman jahe :
- Mengurangi reaksi peradangan
 - Menurunkan glukosa darah dan kolestrol
 - Menurunkan resiko serangan jantung
 - Antipenuaan dan antikanker
 - Mengobati flu
- Manfaat tanaman pecah beling :
- Mengatasi diabetes
 - Mengatasi batu ginjal
 - Menurunkan demam
 - Mengatasi masalah pencernaan
- Manfaat tanaman mahkota dewa :
- Mengobati diabetes
 - Mengobati asam urat

- Mengatasi batuk
 - Mengurangi tekanan darah tinggi
 - Mencegah penyakit jantung
- Manfaat tanaman daun salam :
- Menurunkan gula darah, kolesterol dan trigliserida
 - Meningkatkan kesehatan jantung
 - Melancarkan pencernaan
 - Mencegah hipertensi
 - Menurunkan kadar asam urat
14. Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)
- Manfaat tanaman serai merah :
- Menurunkan kadar kolesterol
 - Mengatasi diabetes
 - Mengobati penyakit kulit
 - Menurunkan tekanan darah
 - Mengatasi sakit kepala
15. Serai Merah (*Cymbopogon nardus*)
- Manfaat tanaman kumis kucing :
- Mengobati luka diabetes
 - Mengobati masalah gangguan pernafasan
 - Mencegah penyakit rematik dan asam urat
 - Mengobati infeksi saluran kemih
 - Mengobati penyakit ginjal
16. Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*)
-

Penanaman tanaman obat keluarga ini diikuti oleh masyarakat setempat yang berjumlah 3 responden di tiap dusunnya dan seluruh mahasiswa KKN. Penanaman tanaman TOGA terdiri dari 16 jenis tanaman di setiap dusunnya. Kemudian pembuatan papan nama jenis tanaman TOGA yang dilanjutkan pemasangan plang Kebun TOGA dan pemasangan papan nama pada masing-masing jenis tanaman beserta manfaatnya agar masyarakat mudah mengetahui tanaman yang sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 2. Proses penanaman TOGA



Gambar 3. Proses pembuatan dan pemasangan papan jenis tanaman TOGA dan plang TOGA

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan penanaman TOGA dilakukan 4 jenis evaluasi yaitu; Evaluasi pemanfaatan TOGA, evaluasi adopsi kebun TOGA, evaluasi pemeliharaan kebun TOGA dan evaluasi menjaga kebersihan kebun TOGA. Evaluasi dilakukan setelah dua minggu penanaman TOGA. Hasil evaluasi masyarakat Desa Watunggarandu belum memanfaatkan dan mengadopsi tanaman TOGA yang ada (0%), alasannya karena tanaman TOGA tersebut belum menghasilkan bibit dalam jangka waktu 2 minggu setelah penanaman sehingga belum bisa dimanfaatkan (0%). Hasil evaluasi pemeliharaan kebun TOGA dinilai sudah baik (100%). Hal ini dibuktikan oleh masyarakat sudah memperhatikan kebun TOGA dengan menyiram tanaman setiap pagi dan sore serta menjaga kebun TOGA dari hewan ternak yang berkeliaran seperti memperbaiki pagar yang rusak. Hasil evaluasi menjaga kebersihan kebun TOGA sudah dikatakan berhasil (100%) hal ini dibuktikan dari keadaan kebun TOGA yang bersih dari rumput. Harapan program pengabdian ini dapat berlanjut pada masyarakat agar mau mengadopsi tanaman TOGA karena akan berdampak positif bagi kesehatan khususnya dapat dijadikan sebagai pengobatan awal. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan anggota keluarga yang bisa didapatkan dari tanaman TOGA yang ditanam di pekarangan sendiri.



Gambar 4. Hasil evaluasi kebun TOGA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa jenis tanaman TOGA yang ada di lingkungan sekitar Desa Watunggarandu seperti kunyit, jambu biji, jahe, serai merah dan kumis kucing. Proses pembuatan kebun TOGA dilakukan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dengan diadakannya kegiatan ini masyarakat Desa Watunggarandu dapat mengetahui jenis tanaman beserta manfaatnya yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan keluarga dari segi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa KKN MD-MBKM Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiyah, L., Pamujiati, A. D., Yuliarsha Sidhi, E., Haris Hasanuddin Slamet, A., & Utomo, K. W. M. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Bahan Minuman Instan Penambah Imunitas. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 58–67. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i1.4561>
- Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal ABDIMAS-HIP: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.37402/abdimahip.vol3.iss1.162>
- Dwi Ratnaningsih, Riansih, C., Astuti, S. D. B., Firanti, T., Fitriana, P. U., Muawanah, R.,

- Kaka, Y. C., Mahdania, N., Mete, A. R. I., Kaka, I. M., & Trisniati Nansi Mesang, H. N. T. (2023). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Teknologi Inovasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI)*, 1(3), 1–6.
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Jahe) Sebagai Terapi Komplementer Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Desa Wonotoro Kecamatan Sukapura. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 1097–1104.
- Hefni, D., Suharti, N., & Sarangenge, Y. (2022). Pembuatan Minuman Herbal Jahe Serbuk Dan Nata Lidah Buaya Dari Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dinagarisi Kucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hirilisasi IPTEKS*, 5(4), 189–197.
- Mas'ula, S., Ahdhianto, E., Thohir, M. A., & Iruntyasari, N. (2023). Pelatihan Cara Penanaman TOGA untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Warga Desa Ngenep. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 260–270. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.17699>
- Nurchahyo, E., Azhara, W., Keken, K., Pangibi, A. A., & Goy, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Saragi, Kabupaten Buton. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120–125. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i2.76>
- Parawansah, Esso, A., & Saida. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325–328. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.6-9>
- Raising, R., Ayuwardani, N., Hermawatiningsih, O. D., Hariningsih, Y., Maritha, V., & Indrasari, T. (2023). Pengelolaan hasil tanaman obat keluarga (TOGA) jamu instan jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i1.176>
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga) In Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 02(1), 31–36.